Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Ni Wayan Pari Santi[1], I Made Sujana Adnyana[2]
[1]PGSD STKIP Agama Hindu Amlapura
[1]niwayanparisanti@gmail.com, [2]sujanaadcorpio @gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low mathematics learning outcomes of third-grade elementary school students due to limited student engagement in the learning process. This study aimed to improve mathematics learning outcomes through the implementation of the discovery learning model. This research used classroom action research conducted in two cycles, including planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were third-grade elementary school students. Data were collected through tests and observations. The results show that the implementation of the discovery learning model improves students' mathematics learning outcomes gradually in each cycle. In addition, students' participation in learning also increases. Therefore, it is concluded that the discovery learning model is effective in improving mathematics learning outcomes of elementary school students.

Keywords : *discovery learning, learning outcomes, mathematics, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran discovery learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara bertahap pada setiap siklus. Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model discovery learning efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: discovery learning, hasil belajar, matematika, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan tersebut adalah matematika. Pembelajaran matematika di sekolah dasar diharapkan mampu melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif siswa sejak dini. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika perlu dirancang secara efektif agar siswa dapat memahami konsep dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai yang diperoleh siswa serta kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika secara mendalam. Salah satu faktor penyebabnya adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered), di mana guru lebih dominan dalam menjelaskan materi, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimal.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik membuat siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Padahal, karakteristik siswa sekolah dasar cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan senang belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman konsep. Siswa yang terlibat secara langsung dalam

proses belajar cenderung lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima penjelasan secara pasif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hidayat et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif seperti discovery learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hilmawati, 2023) juga menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena model tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep melalui kegiatan eksplorasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Model pembelajaran discovery learning merupakan salah satu model yang menekankan pada proses penemuan konsep oleh siswa. Dalam model ini, siswa didorong untuk aktif mencari informasi, mengolah data, dan menarik kesimpulan secara mandiri dengan bimbingan guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Model ini sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran matematika di sekolah dasar karena dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan tidak hanya menghafal rumus.

Penerapan model discovery learning juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa terlibat langsung dalam proses menemukan konsep, mereka akan merasa lebih tertarik dan tertantang untuk belajar. Model ini juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah siswa. Dengan meningkatnya motivasi dan keaktifan siswa, diharapkan hasil belajar matematika juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran

matematika di kelas III sekolah dasar adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan model pembelajaran discovery learning dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui tahapan tersebut, diharapkan terjadi perbaikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran discovery learning. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran discovery learning. Penelitian dilaksanakan secara bersiklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III sekolah dasar. Sumber data terdiri atas data primer berupa hasil tes dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen pendukung seperti daftar nilai dan catatan guru.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran, dan dokumentasi sebagai data

pendukung. Menurut Arikunto (2021), penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran melalui refleksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020) bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi sesuai kebutuhan penelitian.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis melalui rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi. Dengan metode ini, diharapkan dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model discovery learning.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan model pembelajaran discovery learning dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus serta lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pra siklus, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil tes awal, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas masih tergolong rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, terutama karena mereka hanya menerima penjelasan tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, dan tidak aktif dalam kegiatan diskusi.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model discovery learning, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran. Siswa mulai dilibatkan dalam kegiatan mengamati, mengelompokkan, dan menemukan konsep secara sederhana. Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dibandingkan dengan pra

siklus. Namun, peningkatan tersebut belum maksimal karena masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil observasi, terlihat bahwa keaktifan siswa mulai meningkat, meskipun belum merata. Beberapa siswa masih terlihat ragu dalam menyampaikan pendapat dan belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru memberikan penjelasan yang lebih terarah, memperjelas langkah-langkah pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan diskusi. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hasil tes pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat secara cukup tinggi dan sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tahap	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	60	10	40%
Siklus I	70	15	60%
Siklus II	82	22	88%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Nilai rata-rata kelas meningkat dari pra siklus ke siklus I, dan kembali meningkat pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar yang ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hal ini didukung oleh penelitian Ahmad Fauzi (2022) yang menyatakan bahwa model discovery learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar juga berkaitan dengan meningkatnya aktivitas siswa selama pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses

pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari Dewi (2021) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas berjalan secara efektif dan mampu memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Pada kondisi awal, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif. Siswa cenderung hanya menerima informasi tanpa memahami konsep secara mendalam. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi matematika. Setelah diterapkannya model discovery learning, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran, di mana siswa mulai dilibatkan secara aktif dalam menemukan konsep melalui kegiatan mengamati, mengelompokkan, dan menarik kesimpulan. Keterlibatan aktif ini membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari karena mereka mengalami langsung proses pembelajaran tersebut.

Pada siklus I, peningkatan hasil belajar mulai terlihat, namun belum optimal. Hal ini disebabkan karena siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap model pembelajaran yang baru. Siswa belum sepenuhnya terbiasa untuk belajar secara mandiri dan aktif dalam diskusi. Selain itu, guru juga masih dalam tahap penyesuaian dalam menerapkan langkah-langkah discovery learning. Meskipun demikian, adanya peningkatan pada siklus I menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan sudah mulai memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih

signifikan. Guru memberikan bimbingan yang lebih terarah, memperjelas langkah-langkah pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Siswa juga mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa proses refleksi dalam penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari karakteristik model discovery learning yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep secara mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Fauzi (2022) yang menyatakan bahwa model discovery learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses penemuan konsep.

Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas siswa selama pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat. Keaktifan ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan meningkatnya keaktifan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari Dewi (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Penerapan model discovery learning juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan sosial siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Interaksi antar siswa dalam proses diskusi membantu mereka dalam memahami konsep secara lebih baik. Selain itu, siswa juga menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa model discovery learning tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada

perkembangan sikap dan keterampilan sosial siswa.

Dari sudut pandang teori pembelajaran, hasil penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning), di mana siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Hal ini karena siswa memperoleh pengalaman langsung dalam proses belajar, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bertahan lebih lama. Selain kelebihan, penerapan model discovery learning juga memiliki beberapa tantangan, seperti membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pembelajaran dan memerlukan kesiapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai. Namun, dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar secara signifikan. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan keaktifan, motivasi, serta keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, model discovery learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya nilai rata-rata kelas dan meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Selain itu, penerapan model ini juga berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan belajar,

seperti bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan model discovery learning dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran discovery learning sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika agar siswa lebih aktif dan hasil belajar meningkat. Guru juga diharapkan dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan pelatihan kepada guru. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas atau pada materi yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih bervariasi dan mendalam. Dengan adanya upaya yang berkelanjutan, diharapkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, N. L. P., & Wiarta, I. W. (2021). Model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 5(2), 123–130. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/490

Hidayat, Z., Salimi, M., & Suhartono. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika tentang bangun datar pada siswa kelas III sekolah dasar menggunakan model discovery learning. Kalam Cendekia, 11(2), 150–158.https://jurnal.uns.ac.id/kalamcendekia/article/view/

Hilmawati. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model discovery learning di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(2), 2100–2107. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15033

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah, U. (2020). Analisis model pembelajaran dalam

meningkatkan keaktifan siswa. Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2(3), 408–420. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/

Putra, I. K. A., & Sudana, D. N. (2020). Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(1), 85–92. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/

Saputra, I. G. N. A., & Suarjana, I. M. (2022). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Journal of Education Technology, 6(3), 456–463. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/

Siregar, N., Harahap, D., & Lubis, R. (2022). Pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. Jurnal Guru Kita PGSD, 6(2), https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view